

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era komunikasi saat ini, informasi dari satu tempat ke tempat lain bergerak dengan cepat, dan arus kemajuan yang semakin cepat ini tidak mungkin terelakkan oleh masyarakat kita. Banjirnya informasi, baik informasi media massa, visual, maupun cetak melanda berbagai hal dalam kehidupan masyarakat yang sedang berkembang. Khususnya kaum remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi globalisasi yang terus berkembang.

Masuknya berbagai informasi dan kebudayaan asing ke Indonesia, terutama kebudayaan barat yang sangat mencolok dan mewarnai perilaku dalam kehidupan remaja. Perilaku tersebut dapat kita lihat dengan semakin bebasnya remaja dalam pergaulan, yakni pergaulan antar remaja yang berkaitan dengan seks. Arus informasi yang sedemikian hebatnya, sehingga tidak heran bila remaja sebagian besar pola kehidupannya dipengaruhi oleh radio, televisi, majalah, dan bacaan yang menampilkan acara-acara yang dapat menumbuhkan syahwat para remaja. Sedikit demi sedikit rangsangan dan pengaruh kebebasan seksual dari barat telah tertanam dalam jiwa remaja.

Menurut Boyke (1997) mengatakan bahwa masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah pubertas, menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosional mendalam. Remaja putra dan putri menjadi matang, tanggung jawab mereka meningkat, dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar, baik diukur dari dirinya maupun orang lain.

Kematangan secara fisik dan psikis pada remaja mulai tampak dalam kegiatan remaja sehari-hari, dimana dapat terlihat bahwa remaja putra mulai mendekati remaja putri, demikian pula sebaliknya remaja putri mulai menarik perhatian remaja putra (Mappiare, 1982).

Selanjutnya perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi mengakibatkan menguatnya dorongan-dorongan seksual, remaja mengalami keragu-raguan, ketidakpastian emosi, konflik-konflik batin dan rasa tidak aman. Perkembangan psikologis selanjutnya, baik yang menjurus pada perkembangan positif maupun negatif, banyak dipengaruhi oleh pendidikan dan faktor kebudayaan. Dengan kata lain remaja yang hidup dalam satu lingkungan budaya yang sama dan mengalami proses kematangan biologis yang sama, namun setiap remaja akan menampilkan perbedaan kepribadian dan perbedaan terhadap dorongan seksualnya. (Halimah, 1998).

Menurut Rudy (2000), berbicara tentang seks dalam pandangan filsafat pertama-tama adalah berbicara tentang bagaimana idea tentang basic instinct tersebut membentuk manusia dan masyarakatnya. Setiap masyarakat membentuk sendiri nilai-